

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN RELIGIUS SISWA DI MTS GONDANG WONOPRINGGO

Desi Sulista Irwanda, Khalimatussa'diyah

desi.sulista.irwanda@mhs.uingusdur.ac.id, khalimatussadiyah22031@mhs.uingusdur.ac.id

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstract: *Learning Strategies of the Qur'an and Hadith to Enhance Students' Religious Understanding at MTs Gondang Wonopringgo.* This research aims to explore various learning strategies of the Qur'an and Hadith to improve students' religious understanding. Learning strategies involve a coordinated sequence between teachers and students in creating an effective and efficient learning process. Meanwhile, learning the Qur'an and Hadith is an important part that significantly contributes to instilling in students the ability to implement the values of faith and commendable morals. Additionally, this study aims to explain the application of learning strategies of the Qur'an and Hadith in enhancing students' religious understanding. However, the success of these learning strategies is influenced by various factors, both supporting and hindering. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and focuses on literature analysis. In data collection, the researcher used observation methods and took references from various sources such as books, journals, articles, or other sources. After the data was collected, the information was then analyzed and grouped based on the research topics. Subsequently, the data was thoroughly analyzed using analytical methods. Thus, the results of the research, which concerns the strategies used in the learning of Al-Qur'an Hadith to enhance students' religious understanding, the application of Al-Qur'an Hadith learning strategies to improve students' religious understanding, as well as the supporting and hindering factors in the implementation of Al-Qur'an Hadith learning strategies for enhancing students' religious understanding at MTs Gondang Wonopringgo.

Keywords: *Learning Strategies, Al-Qur'an Hadith, Religious.*

Abstrak: *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo.* Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan pemahaman religius siswa. Dimana strategi pembelajaran merupakan suatu rangkaian terkoordinasi antara guru dan siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian penting yang berkontribusi besar dalam menanamkan kemampuan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai iman dan akhlak terpuji. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam peningkatan pemahaman religius siswa. Namun, keberhasilan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta berfokus pada analisis literatur. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi dan mengambil referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, ataupun sumber-sumber lainnya. Setelah data terkumpul, kemudian informasi tersebut dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan topik penelitian. Kemudian, data tersebut dianalisis secara menyeluruh menggunakan metode analisis. Dengan demikian, hasil dari penelitian, yakni mengenai Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa, Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo.

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Al-Qur'an Hadits, Religius.*

Introduction

Sebaik apapun tujuan pembelajaran yang dirancang, tanpa didukung oleh strategi yang tepat, maka tujuan pembelajaran tersebut akan sulit dicapai secara optimal. Hal ini karena metode yang digunakan sangat memengaruhi keberhasilan penyampaian informasi, apakah bisa diterima secara utuh ataukah tidak. Sering kali dikemukakan bahwa cara mengajar memiliki peranan yang lebih vital dibandingkan isi materi pelajaran. Dengan begitu, pemilihan metode pengajaran perlu dilakukan secara teliti dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan, agar strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, dapat menghasilkan hasil yang maksimal, terarah, dan sistematis.¹

Strategi pembelajaran yaitu sebuah pola aktivitas yang diambil dan diimplementasikan oleh pendidik secara tepat dengan menyesuaikan pada konteks, memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh para siswa, kondisi sekolah, keadaan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran juga merupakan pendekatan komprehensif dalam merancang dan mengatur proses belajar mengajar agar penyampaian materi berlangsung secara terstruktur dan terarah, agar hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran dimaknai sebagai rangkaian aktivitas yang tersinergi antara pendidik dan peserta didik guna mewujudkan proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal dan tepat guna untuk meraih hasil yang sudah ditentukan.²

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam, meskipun bukan satu-satunya unsur yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Meski demikian, secara mendasar pembelajaran ini berkontribusi besar dalam menanamkan kemampuan kepada siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak terpuji perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ajaran Islam, Al-Qur'an dan Hadits dianggap sebagai dua sumber utama yang memegang peranan sentral.³ Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW., yang memiliki fungsi sebagai panduan dan arah hidup bagi umat Islam serta memuat prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam. Sementara itu, hadits berperan sebagai sumber ajaran kedua yang menjelaskan dan merinci isi

¹ Siti Rofingah, "Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah", *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 9, Agustus 2022, p. 3257.

² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), p. 3-5.

³ Zulkipli Nasution, "Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020, p. 271.

kandungan yang tertera dalam Al-Qur'an. Hadits juga diakui oleh para umat Muslim sebagai sumber hukum agama maupun pedoman moral setelah Al-Qur'an.⁴

Dengan demikian, kesimpulannya bahwa pelaksanaan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Tsanawiyah, yakni melanjutkan dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah diperoleh siswa selama di Madrasah Ibtidaiyah. Pada jenjang ini, pembelajaran ditingkatkan melalui pendalaman maupun pemahaman mengenai Al-Qur'an dan Hadits, khususnya terkait pada unsur-unsur keilmuannya. Hal ini menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tingkat pendidikan yang lebih lanjut. Selain itu, materi pelajaran juga dirancang untuk mendukung peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan berbagai tema. Secara esensial, mata pelajaran ini berperan dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai panduan bagi kehidupan sehari-hari.⁵

Peningkatan pemahaman religius siswa sangat penting diterapkan di sekolah terutama dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan melalui berbagai metode dan strategi yang bervariasi dan menyenangkan, seperti keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pemberian reward dan hukuman, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Dengan begitu, hasilnya siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam sikap religius, seperti tertib, sopan santun, saling menghormati, serta bertanggung jawab. Meskipun terdapat hambatan, namun upaya pemberian motivasi secara berkelanjutan mampu menjadi solusi untuk menjaga dan meningkatkan pemahaman religius siswa.⁶

Menurut penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Siti Rofingah pada tahun 2022 dengan judul "Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah", menunjukkan bahwa terdapat berbagai pendekatan maupun metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dimana strategi pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk memperdalam pemahaman, penghayatan, serta pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan strategi yang bervariasi dan kontekstual seperti metode ceramah, diskusi, hafalan, hingga pemanfaatan media pembelajaran digital. Hal ini

⁴ Reva Sheptiya Anjani, "Al-Qur'an dan Hadits Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, No. 6, 2023, p. 535.

⁵ Siti Rofingah, "Strategi Pembelajaran pada...", p. 3257-3258.

⁶ H. Imansyah, "Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah", *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2020, p. 15-16.

bertujuan untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Sementara itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya pembentukan sikap religius serta kemampuan berpikir kritis untuk memahami berbagai nilai keislaman yang bisa diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berjalan secara lebih maksimal, bermakna, serta memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan spiritual siswa.⁷

Berdasarkan hasil observasi, faktanya bahwa di MTs Gondang Wonopringgo tersebut penggunaan metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pembiasaan dan keteladanan, evaluatif dan reflektif, serta penggunaan media digital melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dapat ditingkatkan secara mendalam. Di samping itu, penguatan nilai-nilai keislaman terutama dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dilakukan melalui aktivitas ekstrakurikuler dan pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah. Dimana dalam penerapannya diharuskan memiliki rencana yang matang, pemilihan metode yang bervariasi, menerapkan media yang relevan, penerapan nilai-nilai keagamaan, evaluasi, menciptakan keteladanan guru dan lingkungan sekolah, serta melibatkan dukungan orang tua maupun masyarakat. Namun hal tersebut terdapat beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang kondusif, keterlibatan siswa, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Sementara faktor penghambatnya meliputi tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, keterbatasan waktu, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya evaluasi yang perlu untuk ditingkatkan lagi agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, di MTs Gondang Wonopringgo juga menerapkan pembiasaan seperti shalat berjamaah, baik dhuha maupun dzuhur, dzikir, serta membaca Al-Qur'an (Tadarus rutin). Para siswa juga diterapkan untuk berdiri ketika guru masuk kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Hal ini ditanamkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di MTs Gondang Wonopringgo tersebut, sehingga para siswa akan terbiasa. Dengan begitu, menurut latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis bertujuan untuk meneliti mengenai "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo".

RESEARCH METHODOLOGY

⁷ Siti Rofingah, "Strategi Pembelajaran pada...", p. 3257-3269.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang lebih fokus terhadap analisis literatur. Dimana dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi dan mengacu pada berbagai referensi yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan referensi lainnya yang sesuai dengan topik penelitian. Saat pengumpulan data, penulis akan memaparkan mengenai Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa, Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa, serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo. Setelah data terkumpul, informasi tersebut kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian. Kemudian, data dari berbagai kategori tersebut dianalisis secara menyeluruh dengan menggunakan metode analisis.

Reviewing of Articles

A. Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo

Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits ialah suatu pendekatan dan rancangan yang disusun secara terstruktur oleh pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran, yakni pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana strategi tersebut mencakup berbagai cara dalam menyampaikan bahan ajar. Tujuannya agar siswa tidak hanya sekadar menghafal ayat dan hadits, tetapi juga memahami maknanya, menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dan mampu menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.⁸

Dalam konsep pendidikan Islam, pengajaran Al-Qur'an Hadits memegang peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk keimanan, menanamkan akhlak yang baik, serta menumbuhkan pemahaman terhadap ajaran agama secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang diterapkan sebaiknya memperhatikan tiga aspek perkembangan siswa, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dimana proses pembelajaran idealnya tidak terbatas pada aspek teoretis semata, melainkan juga mampu menyentuh hati siswa agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang taat dan berakhlak Islami.

⁸ Azkiatun Nisa Azimah dan Dede Supendi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an", *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari 2024, p. 83.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits sangat ditentukan oleh efektivitas metode yang diterapkan, apakah sesuai dengan materi pelajaran, usia siswa, serta kondisi lingkungan sekolah. Dimana guru memiliki peran penting dalam menyusun perencanaan, melaksanakan proses pembelajaran, hingga mengevaluasi hasilnya agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan secara efektif. Sebagai contoh, dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran atau amanah, guru tidak cukup hanya menyampaikan makna ayat, tetapi juga perlu memberi teladan nyata dan mendorong siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Lebih dari sekadar ceramah atau hafalan, strategi pembelajaran yang baik hendaknya mendorong partisipasi aktif siswa melalui kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, maupun tugas proyek seperti membuat catatan tafsir sederhana atau menyajikan materi keislaman dalam bentuk presentasi. Dengan demikian, siswa akan menyadari bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan kehidupan mereka sehari-hari dan tidak hanya bersifat teoritis. Dimana jika strategi pembelajaran dirancang dan diterapkan secara tepat, sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi sebagai sarana yang efektif guna membentuk kesadaran spiritual siswa sejak dini, sehingga strategi ini akan membantu dalam membangun karakter serta mendorong perubahan positif dalam sikap dan perilaku siswa yang sejalan dengan visi pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Berikut ini terdapat beberapa strategi yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo, dimana menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan ciri khas materi dan kebutuhan peserta didik, antara lain:

1. Strategi Ceramah Interaktif

Di MTs Gondang Wonopringgo, strategi ceramah tetap menjadi elemen penting, terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun, guru bukan hanya sekadar menyampaikan materi secara satu arah, tetapi ceramah dilakukan secara interaktif. Artinya guru memberi ruang kepada siswa untuk bertanya, merespons, bahkan memberi pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, ketika guru menjelaskan makna suatu ayat tentang kejujuran, maka ia akan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memberikan contoh peristiwa yang sesuai. Dengan

⁹ Muhammad Asri Nasir, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *JSG: Jurnal Sang Guru*, Vol. 1, No. 3, Desember 2022, p. 219-220.

demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses berpikir dan berdialog.¹⁰

2. Strategi Diskusi Kelompok

Di MTs Gondang Wonopringgo, strategi diskusi kelompok sering digunakan. Dimana tujuannya adalah untuk melatih siswa dalam berpikir kritis maupun kerja sama. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian memberikan tugas kepada mereka untuk menganalisis ayat atau hadits, kemudian menguraikan makna serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya masing-masing kelompok akan menyampaikan hasil diskusi mereka di hadapan seluruh kelas. Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan daya nalar, pemahaman, serta keberanian siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, siswa juga belajar menghargai perbedaan pemahaman dan belajar dari sudut pandang masing-masing.¹¹

3. Strategi Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*)

Salah satu kelebihan dari strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo yakni adanya penerapan pendekatan kontekstual. Dimana guru menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian nyata yang dialami peserta didik di kehidupan mereka. Misalnya, ketika membahas ayat tentang tolong-menolong, guru akan mengajak siswa untuk merenungkan kejadian di sekitar mereka, seperti membantu teman yang sedang kesulitan atau ikut dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan membumi.¹²

4. Strategi Pembiasaan dan Keteladanan

Di MTs Gondang Wonopringgo, strategi pembiasaan dan keteladanan ini yang merupakan bagian dari usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri siswa. Dimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits bukan hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga dilanjutkan melalui aktivitas pembiasaan, seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai (tadarus rutin), shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, serta praktik akhlak mulia dalam kehidupan sekolah. Selain itu, guru juga berperan

¹⁰ Annisa' Ni'ma Savira, dkk, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif", *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, Vol. 1, No. 1, 2018, p. 46.

¹¹ Marshanda Antika Putri, dkk, "Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama", *Prisma 7: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2024, p. 438.

¹² Armita Dwi Lestari, Reni Pratiwi, dan Siti Julaiha Nasion, "Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada Sejarah Kebudayaan Islam", *Jemast: Journal of Educational Management and Strategy*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022, p. 44.

sebagai panutan bagi para siswa dengan menunjukkan sikap sopan santun, jujur, disiplin, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, strategi ini secara bertahap dapat membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlakul karimah.¹³

5. Strategi Evaluatif dan Reflektif

Dalam rangka mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, maka guru di MTs Gondang Wonopringgo menggunakan strategi evaluatif dan reflektif secara berkala. Dimana evaluasi ini tidak hanya dalam bentuk ujian tertulis, tetapi juga melalui praktik membaca ayat atau hadits, penugasan membuat ringkasan tafsir, serta observasi terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Di akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk meninjau kembali materi yang dipelajari pada hari itu. Selain itu, memahami pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengevaluasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, strategi ini mampu membantu siswa untuk memahami ajaran Islam secara mendalam dan menjadikannya bagian dari kehidupan mereka.¹⁴

6. Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo, pendidik juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video animasi Islami, audio murattal, gambar, serta bahan ajar digital. Dimana media ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman siswa, terutama yang memiliki gaya belajar visual dan auditori. Misalnya, video kisah para Nabi yang digunakan untuk menguatkan pemahaman terhadap nilai-nilai dalam hadits, atau audio murottal dipakai untuk membantu siswa meningkatkan ketepatan makhraj dan penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dengan degitu, pemanfaatan media pembelajaran tersebut mampu menjadikan proses belajar lebih menarik dan penuh makna.¹⁵

Dengan demikian, melalui berbagai strategi yang digunakan selama berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Para siswa pun tidak hanya memahami materi secara akademis, tetapi juga terbentuk menjadi pribadi yang lebih religius, santun, dan bertanggung jawab. Selain itu,

¹³ Aidah Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017, p. 258.

¹⁴ Ahmad Fauzi dan Awaluddin Al-zainuri, "Penerapan Assessment for Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa", *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juni 2024, p. 43.

¹⁵ Wildan Nafi'i, "Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran", *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 3, No. 1, 2015, p. 34-35.

strategi yang digunakan oleh guru di madrasah ini juga mencerminkan komitmen untuk mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlakul karimah.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo

Di MTs Gondang Wonopringgo, penerapan strategi pembelajaran terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tujuannya untuk memperkuat pemahaman religius peserta didik. Hal ini merupakan sebuah proses pendidikan yang dirancang secara terstruktur dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama pada pembelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an Hadits. Dimana strategi ini bertujuan agar siswa tidak sekadar menguasai sisi teoritis, namun juga mampu menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari. Di samping itu, pendekatan ini bukan hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga berusaha membentuk kesadaran spiritual serta memperkuat sikap keberagamaan dalam diri siswa secara menyeluruh.¹⁶

Dalam hal ini, peran guru sangatlah penting. Dimana guru tidak sekadar menjadi penyampai informasi, melainkan juga bertindak sebagai pembimbing, penyemangat, dan panutan bagi peserta didik. Sementara itu, guru juga diharapkan dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakter peserta didik, tahap perkembangan psikologis mereka, serta kondisi kelas. Tujuannya adalah agar proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menjadi sarana pembentukan kesadaran beragama yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri dan bukan karena paksaan.

Strategi yang diterapkan secara efektif biasanya berfokus pada metode pembelajaran yang aktif, mengajak siswa untuk terlibat secara langsung, serta memberikan makna. Dimana siswa didorong untuk berpikir secara kritis, berdiskusi, serta merenungi nilai-nilai keislaman yang dipelajarinya. Selain itu, guru berupaya membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menyentuh aspek emosional, agar siswa merasa lebih dekat serta terlibat dengan nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, maupun ketekunan. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut tidak hanya dimengerti secara teori, tetapi juga tertanam dalam kepribadian siswa.¹⁷

¹⁶ Annisa Mayasari dan Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa", *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, Vol. 1, No. 1, September 2023, p. 47-48.

¹⁷ Istifada Lailatil Musyarrofah, "Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2025, p. 179.

Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran di MTs Gondang Wonopringgo juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman religius siswa dan memperhatikan variasi gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Dimana ada yang lebih mudah memahami materi keagamaan melalui cerita, praktik langsung, atau media visual. Dengan begitu, guru diharuskan untuk menerapkan berbagai metode maupun teknik pembelajaran yang beragam, agar setiap peserta didik dapat menyerap materi secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensi individual mereka.

Langkah ini perlu dilengkapi dengan evaluasi yang menyeluruh, tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku dan tindakan siswa dalam kesehariannya mereka di lingkungan sekolah. Misalnya, siswa yang telah menerima pembelajaran tentang pentingnya amanah seharusnya menunjukkan perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam keseharian mereka. Dimana keberhasilan strategi pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan sikap serta meningkatnya kesadaran keagamaan dalam diri siswa. Perlu dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman religius siswa bukan sesuatu yang bisa dicapai dengan cepat, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan, keteladanan dari para pendidik, serta lingkungan sekolah yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, jika strategi ini dijalankan dengan kesungguhan, maka pelajaran agama tidak hanya menjadi pelajaran formal, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter seorang Muslim yang memiliki iman, takwa, dan akhlak yang mulia.

Di MTs Gondang Wonopringgo, penerapan strategi pembelajaran yang selaras dengan sifat dan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara holistik, serta meliputi ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dimana strategi pembelajaran di sini tidak hanya terbatas pada metode pengajaran yang digunakan guru di kelas, tetapi mencakup seluruh pendekatan sistematis dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, agar siswa mampu memahami serta menerapkan ajaran agama secara nyata dalam kesehariannya mereka.¹⁸ Dengan begitu, pengajar Al-Qur'an Hadits menerapkan strategi-strategi tersebut secara konsisten dan didukung oleh kondisi lingkungan madrasah yang religius. Berikut dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran yang Matang

¹⁸ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, p. 142.

Tahapan pertama adalah perencanaan. Dimana guru harus merancang strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi ajar, serta fasilitas dan infrastruktur yang ada. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an Hadits, guru perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya menjelaskan isi teks, tetapi juga dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa agar lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Misalnya, pada saat merencanakan pembelajaran tentang kejujuran, guru dapat menyusun skenario pembelajaran yang melibatkan studi kasus, kisah teladan, serta latihan refleksi pribadi. Dengan demikian, siswa dapat melihat nilai-nilai keagamaan sebagai hal yang aplikatif dan bukan teori semata.¹⁹

2. Pemilihan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Interaktif

Pemilihan metode yang sesuai sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dimana dalam meningkatkan pemahaman religius, metode yang bersifat partisipatif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, role play, metode ceramah interaktif, atau metode demonstrasi sangat dianjurkan. Tujuannya adalah guna mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Selain itu, penggunaan metode seperti storytelling (kisah para Nabi atau sahabat), pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) juga terbukti sangat efektif dalam membangkitkan emosi dan empati siswa, sehingga nilai-nilai keagamaan lebih membekas dalam hati mereka.²⁰

3. Penerapan Media Pembelajaran yang Relevan dan Menarik

Media pembelajaran berperan sebagai alat yang membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam pelajaran agama. Dimana dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits, media seperti video, animasi Islami, infografis ayat, peta konsep, serta audio murottal bisa digunakan untuk menambah ketertarikan siswa terhadap materi. Selain itu, media pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan minat siswa. Penggunaan teknologi seperti e-learning, aplikasi Al-Qur'an digital, atau kuis interaktif berbasis aplikasi juga bisa menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton.

¹⁹ Syahyuni Anggun Anggraeni dan Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 5, 2024, p. 5557.

²⁰ Helda Jolanda Pentury, Itsar Bolo Rangka, dan Anastasia Dewi Anggraeni, "Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Mei 2021, p. 110.

4. Penguatan Nilai-Nilai melalui Kegiatan Reflektif dan Praktik

Pemahaman religius tidak cukup hanya diajarkan, tetapi juga perlu diperkuat melalui kegiatan yang bersifat reflektif dan praktik. Dimana guru dapat mengajak siswa untuk menulis jurnal harian keagamaan, melakukan praktik ibadah bersama, atau melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial, menjenguk orang sakit, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi sarana penting untuk melatih empati, rasa peduli, serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui pengalaman langsung, siswa akan lebih mudah menyerap dan menghayati ajaran yang mereka pelajari di kelas.

5. Evaluasi yang Menyentuh Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Penilaian atau evaluasi bukan hanya menilai kemampuan hafalan ayat atau pemahaman teoritis siswa, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku sehari-hari mereka. Dimana guru harus mampu mengamati apakah nilai-nilai keagamaan yang diajarkan sudah tercermin dalam perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui observasi, penilaian sikap, tugas proyek, hingga penugasan reflektif. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa penilaian seperti ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif tentang sejauh mana strategi pembelajaran berhasil membentuk karakter religius siswa.

6. Keteladanan Guru dan Lingkungan Sekolah

Keteladanan merupakan strategi tidak langsung, namun sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa. Dimana guru harus menjadi sosok panutan dalam perilaku sehari-hari, yakni jujur, disiplin, sopan santun, dan bersikap Islami dalam tutur kata maupun tindakan. Selain guru, lingkungan sekolah juga harus kondusif dalam menanamkan nilai-nilai religius. Dengan adanya kegiatan keagamaan rutin seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, pesantren kilat, atau peringatan hari besar Islam dapat menjadi wadah yang mendukung tumbuhnya pemahaman dan kesadaran keagamaan siswa.

7. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Strategi pembelajaran yang efektif juga melibatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Dimana dengan adanya interaksi antara pendidik dengan orang tua dalam meningkatkan perilaku religius anak di lingkungan rumah sangatlah penting agar

pembinaan karakter dapat berjalan selaras. Demikian juga, kerja sama dengan masyarakat atau lembaga keagamaan bisa memperkaya pengalaman keagamaan siswa.²¹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa di MTs Gondang Wonopringgo

Proses pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo memegang peranan krusial dalam membentuk karakter serta memperdalam pemahaman keagamaan siswa. Dimana untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci utama. Namun dalam praktiknya, keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi karena berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Adapun penjelasan dari kedua jenis faktor tersebut, sebagai berikut:

a.) Faktor Pendukung, meliputi:

1. Kompetensi Guru yang Profesional

Dimana guru Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo umumnya memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang memadai, serta pengalaman mengajar yang cukup. Hal ini dapat mendukung pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, seorang pendidik yang profesional bukan hanya bertugas sebagai penyampai materi, akan tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku bagi para siswa.²²

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Di MTs Gondang Wonopringgo, tersedianya sarana dan prasarana seperti musholla sekolah, Al-Qur'an untuk tiap siswa, LCD proyektor, serta perangkat audio untuk murottal. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam menyajikan materi Al-Qur'an Hadits melalui pendekatan yang menarik. Sementara itu, beberapa kelas juga telah dilengkapi dengan media digital yang mempermudah penyampaian materi secara audio-visual.

3. Lingkungan Sekolah yang Religius

Di MTs Gondang Wonopringgo, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif menjadi faktor pendukung yang sangat kuat. Misalnya, adanya kegiatan rutin seperti tadarus pagi, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar

²¹ Shalahudin Ismail dan Aan Hasanah, "Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Al Amar*, Vol. 1, No. 3, Mei 2020, p. 23.

²² Sulastri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 3, 2020, p. 261.

Islam, serta pengajian. Hal tersebut dapat membantu untuk mempertegas internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits.²³

4. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Adanya keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas keagamaan seperti lomba MTQ, pidato Islami, atau kajian kitab kuning turut menunjang pemahaman mereka pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana melalui keterlibatan aktif ini, siswa menjadi lebih mudah dalam menghayati nilai-nilai yang mereka pelajari.

5. Dukungan dari Orang Tua dan Masyarakat

Dimana dengan adanya dukungan dari orang tua maupun masyarakat, baik secara moral maupun material dapat memperkuat hasil dari pembelajaran agama, terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Gondang Wonopringgo tersebut. Beberapa orang tua secara aktif mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam sekolah seperti TPQ atau madrasah diniyah. Dengan begitu, penguatan nilai religius dapat berlangsung secara berkelanjutan.

b.) Faktor Penghambat, meliputi:

1. Tingkat Pemahaman Siswa yang Beragam

Dimana dengan adanya perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi lingkungan keluarga maupun pengalaman keagamaan sebelumnya yang menyebabkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Contohnya, terdapat siswa yang dapat menangkap materi dengan cepat, sedangkan yang lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama guna memahami dan perlu pendekatan khusus agar bisa memahami secara mendalam.²⁴

2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Di MTs Gondang Wonopringgo, adanya keterbatasan jumlah jam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang menjadi salah satu kendala dalam menyampaikan materi secara lebih mendalam. Dimana dalam waktu yang singkat, guru harus menyampaikan materi yang luas dan kompleks, sehingga tidak semua nilai-nilai bisa dikupas secara rinci dan aplikatif.

3. Kurangnya Inovasi dalam Metode Pengajaran

²³ Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, p. 106.

²⁴ Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, No. 3, Mei 2016, p. 342.

Meskipun sebagian guru di MTs Gondang Wonopringgo sudah menggunakan metode yang interaktif, namun tidak semua guru mampu berinovasi secara maksimal dalam menyajikan pembelajaran yang menarik. Dimana ada beberapa guru yang masih menerapkan metode ceramah yang berisiko membuat peserta didik bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran.

4. Kurangnya Akses terhadap Media Pembelajaran Modern

Di MTs Gondang Wonopringgo, meskipun sudah ada beberapa perangkat digital, namun tidak semua kelas mempunyai akses yang sama terhadap media pembelajaran modern. Hal tersebut menjadi hambatan ketika guru ingin menampilkan video pembelajaran atau materi visual yang mendukung pemahaman siswa.

5. Kurangnya Evaluasi Afektif dan Psikomotorik

Dimana dalam praktiknya, evaluasi sering kali hanya fokus pada ranah kognitif atau hafalan. Padahal, aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) juga sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya keterbatasan fokus terhadap evaluasi menyeluruh bisa membuat tujuan peningkatan pemahaman religius siswa tidak tercapai secara maksimal.²⁵

Conclusion

Dengan demikian, kesimpulannya adalah strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan di MTs Gondang Wonopringgo mampu meningkatkan pemahaman religius siswa secara signifikan. Dimana strategi ini mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), pembiasaan dan keteladanan, evaluatif dan reflektif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan siswa. Sementara dalam penerapannya, diperlukan perencanaan strategi yang matang, pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, penerapan media pembelajaran yang relevan dan menarik, penguatan nilai-nilai melalui kegiatan reflektif dan praktik, evaluasi, keteladanan guru dan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pendekatan ini tidak semata-mata menitikberatkan pada ranah kognitif, melainkan juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teori, tapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Ahmad Saifulloh dan Imam Safi'i, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)", *Jurnal Educana*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017, p. 69.

Sedangkan dalam keberhasilan penerapan strategi tersebut juga didukung oleh beberapa faktor yang meliputi kompetensi guru yang profesional, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan sekolah yang religius, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Sementara faktor penghambatnya meliputi tingkat pemahaman siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, kurangnya akses terhadap media pembelajaran modern, serta kurangnya evaluasi afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, perencanaan yang baik merupakan faktor kunci utama dalam membentuk, menanamkan, serta memperkuat karakter keagamaan siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

References

- Andini, Dinar Westri, "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, No. 3, Mei 2016.
- Anggraeni, Syahyuni Anggun dan Siti Nurazizah, "Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Karimah Tauhid*, Vol. 3, No. 5, 2024.
- Anjani, Reva Sheptiya, "Al-Qur'an dan Hadits Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1, No. 6, 2023.
- Azimah, Azkiatun Nisa dan Dede Supendi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an", *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari 2024.
- Fauzi, Ahmad dan Awaluddin Al-zainuri, "Penerapan *Assessment for Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa", *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Juni 2024.
- Hatim, Muhammad, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *el-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 2018.
- Imansyah, H, "Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Hulu Sungai Tengah", *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, Vol. 7, No. 1, 2020.
- Ismail, Shalahudin dan Aan Hasanah, "Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Al Amar*, Vol. 1, No. 3, Mei 2020.
- Lestari, Armita Dwi, Reni Pratiwi, dan Siti Julaiha Nastion, "Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pada Sejarah Kebudayaan Islam", *Jemast: Journal of Educational Management and Strategy*, Vol. 1, No. 1, Juni 2022.
- Mayasari, Annisa dan Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa", *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, Vol. 1, No. 1, September 2023.
- Musyarrofah, Istifada Lailatil, "Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Nafi'i, Wildan, "Strategi Pemanfaatan Media Pembelajaran", *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Nasir, Muhammad Asri, "Teori Konstruktivisme Piaget: Implementasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *JSG: Jurnal Sang Guru*, Vol. 1, No. 3, Desember 2022.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

- Nasution, Zulkipli, "Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Memaksimalkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020.
- Pentury, Helda Jolanda, Itsar Bolo Rangka, dan Anastasia Dewi Anggraeni, "Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring", *Jurnal Surya Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, Mei 2021.
- Prasetya, Benny, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014.
- Putri, Marshanda Antika, dkk, "Studi Literatur: Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama", *Prisma 7: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2024.
- Rofingah, Siti, "Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah", *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 9, Agustus 2022.
- Saifulloh, Ahmad dan Imam Safi'l, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)", *Jurnal Educen*, Vol. 1, No. 1, Februari 2017.
- Sari, Aidah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan dan Keteladanan", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2017.
- Savira, Annisa' Ni'ma, dkk, "Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif", *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Sulastri, Happy Fitria, dan Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Education Research*, Vol. 1, No. 3, 2020.